CJPE: *Cokroaminoto Juornal of Primary Education*
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 7 | Nomor 1 | April |2024
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

Analisis Keterlaksanaan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Berbantuan Media Direct Object

Indah Ratna Sari [1*], Ma'ruf [2], Rahmatia Thahir [3]

Corespondensi Author
[1, 2, 3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Email: indahratnasari120602@gmail.com

Keywords :
Model Active Learning;
Role Reversal Question;
Media Direct Object;
Pembelajaran Tematik;

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana model pembelajaran aktif dengan metode pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media objek langsung pada mata pelajaran cuaca. Penelitian ini dilakukan di kelas tiga Sekolah Dasar Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan konklusi. Akibat penelitian membagikan bahwa kegiatan pengajar serta peserta didik di kelas tiga Sekolah Dasar Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng secara keseluruhan sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran aktif dengan metode pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media objek langsung.*

Abstract. *The purpose of this research is to evaluate how far the active learning model with the role reversal question method, assisted by direct object media, affects the weather subject. This research was conducted in class three of Inpres Tamarunang Elementary School, Bantaeng Regency, using a descriptive quantitative method with data collection through interviews, observations, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research show that the teaching activities and students in class three of Inpres Tamarunang Elementary School, Bantaeng Regency, overall perform well in implementing the active learning model with the role reversal question method assisted by direct object media.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk memastikan peningkatan kualitas serta martabat bangsa karena selain membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga membentuk dan memberi inspirasi kepada karakter bangsa. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan seharusnya merupakan proses yang membicarakan dan mengantisipasi masa depan, selain berfokus pada masalah saat ini dan masa lalu. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang harus melibatkan diskusi dan antisipasi masa depan, serta memusatkan perhatian pada masalah saat ini dan masa lalu. Sebagai kebutuhan yang tak terelakkan, pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, individu harus terus menghasilkan kemampuan mereka, baik dalam segi fisik atapun mental, sesuai dengan prinsip kebenaran yang diterima oleh sosial (Dinita et al, 2023).

Setiap siswa harus dimotivasi untuk berpartisipasi secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mengejar tujuan pembelajaran. Pengajar perlu membantu mendorong dan memotivasi siswa agar terlibat sepenuhnya dalam proses belajar. Untuk itu, guru harus menguasai materi dan strategi pembelajaran, serta mampu mengajar dengan efektif baik untuk kepentingan mereka sendiri maupun bagi siswa mereka (Dagnew, 2023). Faktor-faktor berikut diperlukan untuk pembelajaran yang efektif: 1) siswa yang terlibat secara aktif secara mental dan fisik; 2) guru harus menerapkan berbagai pendekatan dalam pengajaran; 3) dorongan yang kuat; 4) kurikulum yang sesuai dan berkualitas; 5) pengajar harus mempelajari ketidaksamaan individual; 6) merencanakan dengan teliti sebelum mengajar; 7) pengajar yang inspiratif; 8) keberanian guru dalam menghadapi siswa; 9) menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi di sekolah; 10) menyajikan tantangan yang memicu proses berpikir; 11) menggabungkan semua mata pelajaran secara menyeluruh; 12) keterkaitan pelajaran sekolah dengan kehidupan nyata; 13) memberikan kebebasan kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar; dan 14) pengajaran remedial.

Akibatnya, bisa diterangkan bahwa peran pengajar sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Tugas mereka ialah menghasilkan lingkungan belajar tentang menyenangkan bagi siswa serta memberikan inspirasi dan bimbingan untuk memaksimalkan potensi dan kreativitas setiap peserta didik. Jika guru dapat mengatur serta mengalokasikan waktu untuk belajar dengan baik, perilaku mereka akan berdampak positif pada prestasi siswa.

Terdapat beragam metode pengajaran yang bisa digunakan untuk mendidik peserta didik menurut dengan model belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Guru harus menyadari bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang cocok untuk setiap situasi dan kondisi. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti kondisi siswa, jenis materi ajar, ketersediaan fasilitas media, dan keadaan pengajar perlu dipertimbangkan saat memilih model pembelajaran yang sesuai.

Metode pendidikan yaitu pola atau yang digunakan untuk merancang kurikulum, atau rencana pendidikan jangka panjang, menyusun bahan ajar, serta mengarahkan pelajaran kurikulum, atau rencana pendidikan jangka panjang. Sebagai pola pilihan, model belajar dapat dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan (Hani et al, 2020). Model pembelajaran aktif dengan tipe pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media objek langsung adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat memperkuat proses belajar. Tujuan dari model pembelajaran aktif adalah untuk

mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Terdapat banyak metode belajar aktif, salah satunya adalah metode pertanyaan peran reversal (Kastawi, 2022). Kegiatan pembelajaran aktif yang disebut pertanyaan balik peran fokus pada sesi tanya jawab dengan pertukaran peran. Dalam metode ini, guru dan siswa bergantian mengajukan dan menjawab pertanyaan. Ketika pendidik berperan sebagai peserta didik, mereka yang mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa mencoba menjawabnya. Sebaliknya, ketika guru yang mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab.

Media objek langsung adalah jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran umumnya paling efektif karena dapat menunjukkan fitur fisik seperti ukuran, suara, gerakan, permukaan, bobot, bau, dan manfaatnya (Devira, 2020). Keunggulan dari model pembelajaran aktif adalah keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses belajar, di mana mereka memanfaatkan seluruh potensi yang mereka miliki. Dengan menerapkan model ini, pembelajaran menjadi berfokus pada siswa, bukan pada guru.

Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, guru dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam berbagai cara dalam menggapai sasaran pembelajaran. Diharapkan para pendidik menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, inspiratif, dan penuh tantangan.

Peneliti melaksanakan observasi di kelas tiga SD Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng, pada tanggal 10 Juli 2023, dan menemukan beberapa siswa kurang terlibat dalam pembelajaran kelompok serta belum menguasai materi dengan baik. Berdasarkan temuan ini, penulis ingin mengevaluasi penerapan model pembelajaran aktif dengan metode pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media langsung. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pertanyaan Role Reversal Berbantuan Media Direct Objekt Pada Tema Benda Disekitarku Siswa Kelas III SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng."

Metode

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi atau fenomena. Jenis penelitian ini juga digunakan untuk mencapai tujuan ilmu pengetahuan yang lebih luas, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah yang dijelaskan. (Sajidin et al, 2021).

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Tamarunang yang berada di Kabupaten Bantaeng, dari bulan September hingga Desember. Lokasi ini dipilih karena masalah yang akan diteliti oleh penulis dapat diakses dengan mudah, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efisien.

Peneliti melibatkan satu pengajar dan lima belas peserta didik kelas tiga dari sebuah kelas di SD Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng. Peserta didik kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng dipilih dengan status subjek penelitian dalam menganalisis penerapan model pembelajaran aktif dengan metode pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media objek langsung pada tema benda di sekitar mereka.

Instrumen utama dan tambahan yang digunakan oleh peneliti terdiri dari manusia sebagai instrumen utama, sementara lembar observasi dan pedoman wawancara berfungsi sebagai instrumen tambahan.

1. Lembar observasi. Dengan menggunakan lembar observasi ini, kami bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran aktif tipe pertanyaan peran reversal yang dibantu oleh media objek langsung pada tema benda di sekitar kami di kelas tiga SD Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng. Kami juga ingin menilai seberapa efektif model ini dalam meningkatkan kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik.
2. Panduan wawancara. Panduan wawancara memberikan struktur serta panduan umum topik untuk pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian. Selama wawancara dengan subjek penelitian, pedoman ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut terkait.

Pedoman ini juga berfungsi sebagai panduan untuk pertanyaan yang akan diserahkan kepada pengajar dan peserta didik di kelas tiga Sekolah Dasar Inpres Tamarunang, Kabupaten Bantaeng. Dalam analisis ini, teknik wawancara yang menggabungkan elemen terstruktur dan tidak terstruktur diterapkan, artinya, meskipun ada kumpulan pertanyaan yang telah disusun secara berurutan untuk setiap peserta, pertanyaan dapat disesuaikan berdasarkan jawaban yang diberikan. Sebelum menyusun pedoman wawancara, peneliti harus terlebih dahulu membuat kisi-kisi wawancara.

Uji Validitas Data

Digunakan test validitas untuk mengevaluasi bahwa hasil studi yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Untuk itu, uji validitas penting untuk memastikan hasil penelitian akurat:

1. Verifikasi keakuratan data dengan merujuk pada sumber-sumber referensi. Sumber referensi yang ingin digunakan yaitu sumber-sumber yang mendukung temuan analisis, termasuk dokumentasi wawancara, gambar iteraksi dengan narasumber, dan catatan pengamatan. Selama proses penelitian, Peneliti akan melampirkan bukti seperti lembar instrumen, hasil wawancara, dan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.
2. Uji redibilitas dengan member check. Proses pengecekan member melibatkan peneliti memeriksa data yang disediakan oleh pemberi data. Tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa data yang diberikan sesuai dengan apa yang diklaim oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan lebih kredibel. Setelah melakukan wawancara, peneliti akan memeriksa hasil pengumpulan data dan meminta pemberi data untuk menyetujui pedoman wawancara untuk meningkatkan keotentikan (Sugiyono, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan pengaturan data terstruktur yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, menerjemahkannya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan harus dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga setiap orang dapat memahaminya (Sugiyono, 2020). Aktivitas Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data menjadi jenuh. Aktivitas ini meliputi pengurangan data, penampilan data, dan pembuatan/verifikasi kesimpulan data (Sugiyono, 2020).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data adalah menggabungkan dan memilih aspek-aspek yang paling penting, mengutamakan aspek yang

utama, menemukan tema serta pola dan menghilangkan yang tidak penting. Dengan cara ini, data yang diperkecil akan menyajikan informasi yang lebih jelas. Dengan mengkategorikan elemen, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, serta perilaku di kelas, mengurangi data penelitian pendidikan dapat memfokuskan pada siswa dengan kecerdasan tinggi (Ningsih et al, 2022).

2. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data mengalami proses reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat (Sugiyono, 2020). Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif. Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang sedang terjadi. Teks naratif ini akan berfungsi sebagai penjelasan mengenai hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian terkait penerapan model pembelajaran aktif tipe pertanyaan reversal peran yang didukung oleh media langsung pada subjek benda di sekitar siswa kelas III SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk indikator-indikator.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Penelitian kualitatif hasilnya memberikan solusi terhadap rumusan masalah dan merupakan pengolahan data lapangan yang bermanfaat untuk praktik serta pengembangan ilmu (Muftahid et al., 2021). Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti berupaya memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang autentik dan akurat.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Model belajar aktif dengan pertanyaan peran reversal yang didukung oleh media diterapkan secara langsung selama proses belajar mengajar. Pedoman wawancara dan lembar pengamatan aktivitas digunakan oleh Pengajar dan Peserta Didik dan siswa sepanjang proses belajar tersebut.

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model

Hasil yang tercatat oleh guru dan siswa pada lembar pengamatan mengindikasikan penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal dengan pertanyaan yang didukung oleh media objek langsung. Kriteria penilaian pelaksanaan model ini ditentukan pada lembar observasi.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, penerapan model active learning tipe role reversal question yang didukung oleh media direct object diawasi oleh seorang pengamat. Langkah awal dalam model ini, yaitu menjelaskan materi tentang tema cuaca, sudah dilakukan dengan cukup baik oleh guru. Aktivitas siswa menunjukkan perhatian yang baik, meskipun beberapa peserta didik tampak kurang fokus dan hanya mendengarkan. Kemudian, pengajar menyebar peserta didik ke dalam kelompok, namun pembagian tersebut belum optimal karena banyak siswa yang berpindah posisi duduk. Gelanjutnya guru mempersiapkan daftar pertanyaan seolah-olah dia adalah peserta didik, dan pada awal sesi tanya jawab, menginformasikan bahwa dia dapat berperan sebagai peserta didik sementara peserta didik berperan sebagai pengajar. Beberapa peserta didik masih merasa bingung, seperti yang terlihat dari pengamatan observer, di mana sebagian

siswa terlibat aktif sementara yang lain tampak bingung.

Guru mencoba memutar peranan beberapa kali dan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri, meskipun beberapa siswa masih ragu untuk bertukar peran dengan guru. Guru juga memberikan fasilitas dan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKPD. Data observasi menunjukkan bahwa guru kurang mengarahkan siswa dalam setiap kelompok, sehingga beberapa siswa masih bingung dan kurang memperhatikan arahan. Kurangnya kedekatan dan interaksi antara guru dan siswa terlihat jelas.

Aspek bimbingan guru dalam menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas menunjukkan bahwa guru telah memberikan arahan kepada siswa. Namun, menurut data dari lembar observasi, guru belum berhasil membuat siswa lain lebih fokus pada kelompok yang sedang melakukan presentasi, sehingga beberapa siswa terlihat kurang bersemangat. Secara keseluruhan, pada pertemuan pertama, penerapan langkah-langkah model active learning tipe role reversal question dengan media direct object belum sepenuhnya dilakukan, dan siswa belum dapat mengikuti dengan baik.

Situasi ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap kondisi kelas dan materi, persiapan yang kurang optimal, serta pelaksanaan kegiatan pada sesi terakhir pelajaran yang menyebabkan kurangnya fokus siswa. Selain itu, faktor ketidakbiasaan siswa terhadap model pembelajaran ini juga mempengaruhi hasil. Pada pertemuan pertama, keterlaksanaan model ini dikategorikan cukup baik untuk peserta didik kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng. Grafik keterlaksanaan model oleh guru dapat dilihat sebagai berikut:

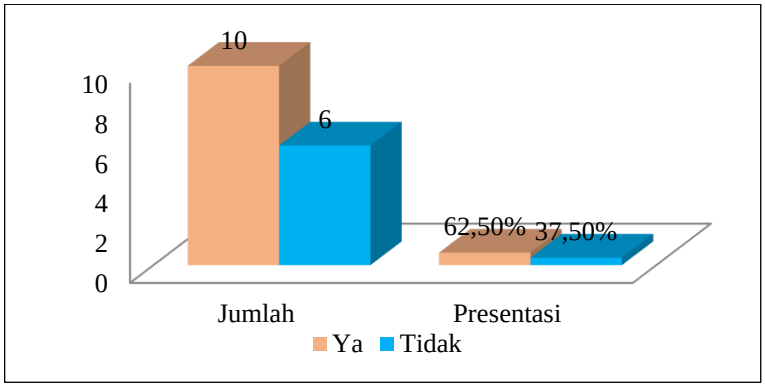

Gambar 1. Grafik Keterlaksanaan Model Pada Aktivitasi Guru Pertmuan 1

Berdasarkan grafik penerapan model pada aktivitas guru di pertemuan pertama, memperlihatkan bahwa hasilnya mencapai 62,5% pada kriteria cukup baik.

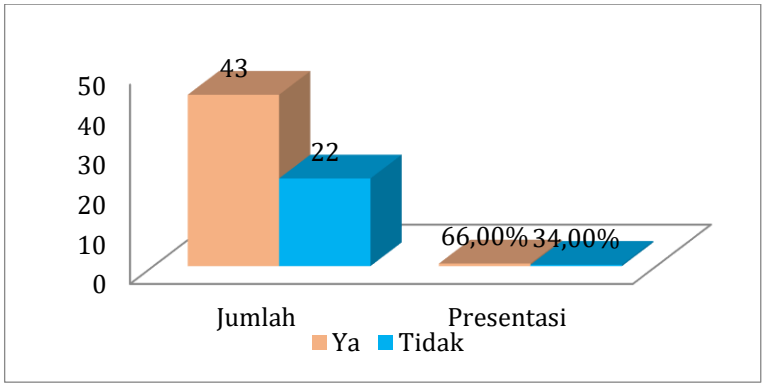

Gambar 2. Grafik Terlaksananya Media Pada Aktivitas Siswa Pertemuan satu

Terlihat bahwa grafik terlaksananya model pada aktivitas siswa dalam pertemuan pertama, hasilnya mencapai 66% pada kriteria cukup baik.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, penerapan model active learning tipe role reversal question dengan dukungan media direct object oleh guru dipantau oleh seorang pengamat. Langkah awal dalam proses ini, yaitu menjelaskan materi tentang tema cuaca, dilakukan dengan baik oleh guru. Aktivitas siswa menunjukkan perhatian yang baik, dan Siswa mulai aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, meskipun beberapa siswa masih berpindah tempat duduk. Guru kemudian menyusun pertanyaan mengenai materi pelajaran sambil berpura-pura sebagai siswa, dan memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan berperan sebagai siswa sementara siswa akan berperan sebagai guru.

Siswa menyimak dengan tenang, dan pengamatan dari observer menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan memahami penjelasan guru. Guru juga melakukan pergantian peran beberapa kali, yang membantu siswa tetap fokus pada peran mereka dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan sendiri. Siswa mulai menunjukkan antusiasme dalam memberikan pertanyaan dan jawaban sesuai dengan peran mereka, meskipun beberapa siswa masih cenderung diam.

Kemudian, guru memfasilitasi dan membimbing siswa dalam membereskan LKPD. Berdasarkan data observasi, guru berhasil membimbing setiap kelompok secara efektif, sehingga siswa mengikuti petunjuk guru dengan baik.

Selanjutnya, guru membimbing siswa dalam merangkum hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Data dari lembar observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil membimbing siswa dalam proses tersebut dan mampu mengarahkan siswa lain untuk lebih mendahulukan kelompok yang sedang melakukan presentasi. Pada pertemuan kedua, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model active learning tipe role reversal question dengan dukungan media direct object telah sepenuhnya diterapkan. Meskipun belum sepenuhnya dilaksanakan, siswa mulai menunjukkan antusiasme dan dapat mengikuti proses dengan lebih baik. Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan model ini dikategorikan baik untuk peserta didik kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng. Grafik keterlaksanaan model oleh guru dapat dilihat sebagai berikut:

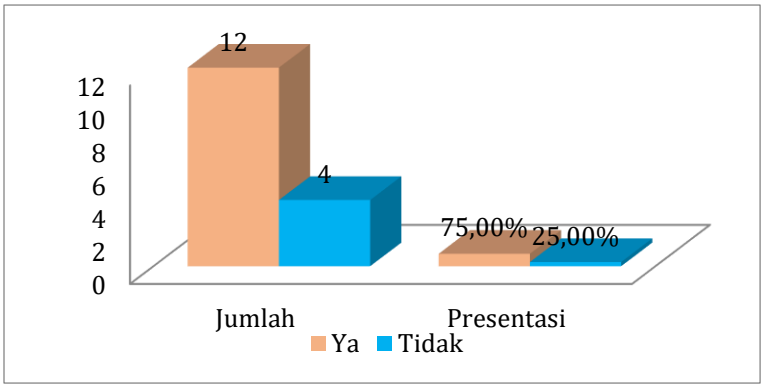

Gambar 3 Grafik Terlaksananya Model Pada Aktivitas Guru Interaksi Dua

Grafik keterlaksanaan model pada aktivitas guru di intraksi dua menunjukkan hasil sebesar 75% dengan kategori baik.

Grafik keterlaksanaan model pada aktivitas guru di interaksi dua menunjukkan hasil sebesar 75% dengan kategori baik.

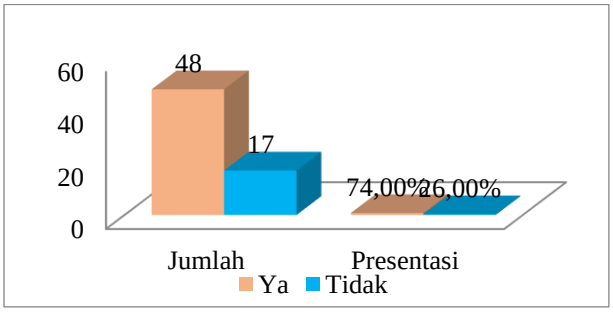

Gambar 4. Terlaksananya Model Pada Aktiviasi Siswa Interaksi Dua

Berdasarkan grafik terlaksananya model pada aktivitas siswa di interaksi dua menunjukkan bahwa 74% pada kriteria baik.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, penerapan model active learning tipe role reversal question dengan dukungan media direct object oleh guru diawasi oleh seorang pengamat. Langkah awal, yaitu menjelaskan materi dengan tema cuaca, dilakukan dengan sangat baik oleh guru. Aktivitas siswa menunjukkan perhatian yang tinggi, dengan siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan bahkan saling berebut untuk mengangkat tangan. Selanjutnya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian siswa duduk tenang dalam kelompok masing-masing. Guru kemudian menyiapkan pertanyaan mengenai materi pelajaran dengan berpura-pura menjadi siswa, dan mengumumkan bahwa dia akan berperan sebagai siswa sementara siswa akan berperan sebagai guru. Siswa menyimak dengan sangat tenang, dan pengamatan observer menunjukkan bahwa siswa ikut serta mengambil peran dan memahami penjelasan pengajar. Guru juga pergantian peran beberapa kali, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri, dan peserta didik begitu semangat dalam memberikan pertanyaan dan jawaban sesuai dengan peran mereka. Selanjutnya, pengajar memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Berdasarkan data observasi, pengajar telah secara optimal membimbing dan mengarahkan setiap kelompok, sehingga siswa mengikuti arahan dengan baik.

Selanjutnya, pengajar memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik pada menyelesaikan LKPD. Berdasarkan data pengamat, pengajar telah secara efektif membimbing setiap kelompok sehingga peserta didik memperhatikan petunjuk dengan seksama. Selain itu, pengajar juga membimbing siswa dalam merangkum hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Data dari lembar observasi menunjukkan bahwa guru berhasil mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Grafik penerapan model active learning tipe role reversal question dengan dukungan media direct object oleh guru adalah sebagai berikut:

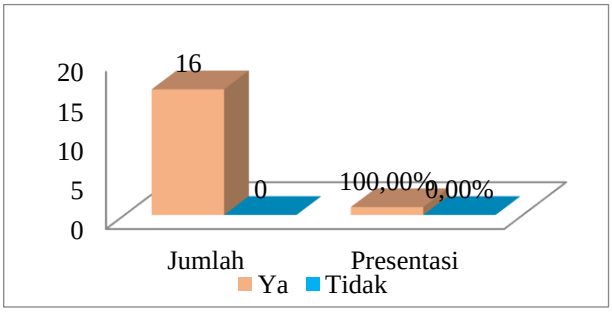

Gambar 5. Grafik Keterlaksanakan Model dalam Aktivitas III

Berdasarkan grafik terlaksanaya model dalam aktivitas guru di interaksi ketiga menunjukkan bahwa 100% dengan kategori sangat baik.

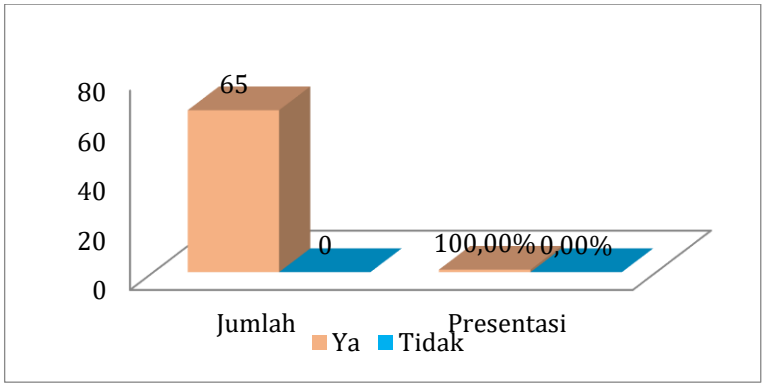

Gambar 6. Grafik Keterlaksanakan Model dalam Aktivitas Siswa Interaksi III

Grafik terlaksananya model dalam aktivitas siswa di pertemuan ketiga ini menunjukkan hasil 100% dengan kategori sangat baik. Dari pertemuan ketiga ini, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model active learning tipe role reversal question dengan bantuan media direct object telah dilaksanakan dengan baik, dan siswa juga mengikuti dengan sangat baik, sehingga menunjukkan peningkatan dalam penerapan model tersebut. Dalam interaksi ketiga, pelaksanaan model active learning tipe role reversal question dengan dukungan media direct object pada tema cuaca untuk siswa kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng dikategorikan sangat baik.

Tabel 1. Rekapitulasi LKPD Serta Pertemuan

Pertemuan	LKPD	Hasil (Persentase)	Kategori
I	LKPD I	66%	Cukup Baik
II	LKPD II	74%	Baik
III	LKPD III	100%	Sangat Baik

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model active learning tipe role reversal question dengan bantuan media direct object dalam tema cuaca untuk siswa kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng telah terlaksana secara teratur.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang selesai dikumpulkan, penerapan model active learning tipe role reversal question dengan bantuan media direct object dalam tema cuaca untuk siswa kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng menunjukkan perkembangan sebagai berikut: dalam interaksi awal LKPD pertama, hasilnya adalah 66% pada kriteria cukup baik; pada pertemuan kedua LKPD ke-dua, hasilnya meningkat menjadi 74% dengan kategori baik; dan pada pertemuan ketiga LKPD ke-tiga, hasilnya mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Model pembelajaran active learning tipe role reversal question dengan bantuan media direct object yang diterapkan oleh guru kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Mereview materi sebelumnya bertujuan untuk menguji atau memverifikasi ingatan siswa mengenai bahan yang telah dipelajari, sehingga guru bisa menilai sejauh mana kesiapan siswa untuk pelajaran yang akan berlangsung hari ini (Santoso, 2020).

Model active learning dengan tipe role reversal question menggunakan media direct

object dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah ketika mereka bekerja dalam kelompok. Siswa didorong untuk memanfaatkan seluruh potensi berpikir dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, dengan dukungan dan bimbingan dari guru. Mereka dibagi dalam kelompok, berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, dan selanjutnya mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka di hadapan kelas untuk dinilai oleh guru. Sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa tugas guru adalah memfasilitasi dan mendukung siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan keterlibatan aktif (Diputra et al., 2019), Kehadiran interaksi antara peserta didik dan pendidik sangat penting. Dalam konteks pembelajaran, interaksi mencakup hubungan sosial antara individu dan kelompok, dengan guru berperan sebagai individu dan siswa sebagai kelompok.

Pelaksanaan model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca di kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan temuan dalam jurnal berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran active learning tipe role reversal question pada pelajaran PKN Kelas X IPA 2 SMAN 4 Kupang" (Tunggul, 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Kupang mengalami peningkatan setelah penerapan model ini, baik pada siklus I maupun siklus selanjutnya. Penelitian lain yang dipublikasikan dalam jurnal "The Different Effect of Active Learning on Student Learning Outcomes in Intervention and Control Schools" (Nurkolis, 2021) Juga menunjukkan bahwa nilai matematika dan sains lebih tinggi di sekolah yang menerapkan model intervensi dibandingkan dengan sekolah yang tidak.

Model pembelajaran Active Learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object merupakan metode pembelajaran yang sangat aktif, karena melibatkan berbagai proses mental dari siswa. Selain membuat pembelajaran lebih aktif, secara tidak langsung model ini mendorong peserta didik untuk menjadi lebih inovatif, interaktif, dan berpikir secara kritis. Selain itu, model seperti ini juga membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyimpulkan atau memahami pembelajaran materi (Kamidi, 2016)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca di kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka saat mengamati objek langsung yang disediakan oleh guru, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Seperti yang diungkapkan, kemampuan menjelaskan adalah aspek krusial dalam aktivitas mengajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan menjelaskan yang efektif agar penyampaian informasi dilakukan secara terencana dan siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah (Pratiwi et al, 2023).

Penelitian yang dipaparkan dalam jurnal "Pengaruh Model Active Learning dengan Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Tematik Di SD" (Khotimah et al, 2021) menunjukkan bahwa penerapan model active learning dengan tipe role reversal question berpengaruh positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Penelitian lain, yang termuat dalam jurnal "Pengaruh Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA" (Santi et al, 2020), juga mengungkapkan bahwa model ini berdampak positif terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas tiga SD.

Implementasi model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca di kelas tiga SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik tipe pembelajaran seperti ini. Model tersebut berhasil membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar, termasuk dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan jawaban. Kepercayaan diri siswa sangat meningkat pada saat mereka bertukar peran dengan guru dan saat melakukan presentasi di hadapan kelas. Model ini juga berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan antusia, mandiri, dan aktif berinteraksi selama pembelajaran. Penerapan model active learning ini dalam pembelajaran tematik sangat sesuai dan efektif karena mencapai berbagai tujuan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, menumbuhkan rasa apresiasi, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari materi tematik. Sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal "The Role of Teachers in Improving Student Learning Outcomes in Thematic Learning Through The Use of The Environment As a Learning Resource" (Sonia et al, 2024), ditemukan bahwa selama pandemi, kegiatan pembelajaran mengalami gangguan yang signifikan, membatasi aktivitas siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Penelitian lain dalam jurnal "Implementation of the Active Learning Model Type of Role Reversal Question to Improve Student Learning Outcomes" (Sakti et al, 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal question berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Tangkil 03 Blitar pada siklus I dan II.

Pengamatan dilakukan di kelas tiga untuk menilai pelaksanaan model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca. Selama pengamatan, ditemukan bahwa kelas III masih membutuhkan dukungan dan arahan dari guru terhadap tujuan dan makna setiap kegiatan dalam model ini, serta proses pada setiap tahapannya. Karena model ini masih baru bagi siswa kelas III, mereka memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang keseluruhan proses dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran dengan model active learning tipe role reversal question berbantuan media direct object (Puteri et al, 2023). Sejalan dengan penelitian dalam jurnal "Implementation of Active Learning Strategies" (Hilmi et al, 2023), ditemukan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan teknik, metode, atau pendekatan yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik, Pengembangan diri, pemahaman konsep, dan pembentukan makna melalui berbagai kegiatan, guna mencapai tujuan proses belajar secara efektif. Penelitian lain dalam jurnal "Student Teacher Role Reversal at University Level: An Experience in Naval Engineering Education" (Díaz et al, 2023) menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan teknis dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, sambil memperkuat berbagai kemampuan diri seperti halnya kepercayaan diri dan komunikasi. Kegiatan tersebut juga menggarisbawahi pentingnya peningkatan kemampuan kerja otonom siswa, yang akan bermanfaat dalam karir profesional mereka, serta mengurangi kebosanan pada mata pelajaran yang awalnya tidak menarik bagi mereka. Penelitian dalam jurnal "Active Learning Strategies in Synchronous Online Learning for Elementary School Students" (Hatta et al, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, berdasarkan hasil pengamatan dan kajian pustaka, dapat dilakukan dalam berbagai strategi melalui pembelajaran daring, seperti penggunaan Sistem Respon Siswa, Pikirkan-Berpasangan-Berbagi, Makalah Satu Menit, Diskusi

Kelompok Kecil, dan Presentasi Siswa Singkat (Saputra et al, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi, penerapan model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca di kelas tiga telah berlangsung dengan baik. Tahapan-tahapan dalam model ini, seperti pertukaran peran dengan guru dan presentasi hasil diskusi kelompok, terbukti membuat siswa sangat aktif dan suasana kelas menjadi kondusif. Peran guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sangat penting. Saat presentasi, siswa dapat menjelaskan materi dengan lancar kepada teman-temannya karena mereka telah menguasai materi tersebut (Nisa et al, 2021).

Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan model active learning dengan tipe role reversal question yang menggunakan media direct object pada tema cuaca di kelas III SD Inpres Tamarunang Kabupaten Bantaeng, baik aktivitas guru maupun siswa secara keseluruhan, telah dikategorikan sebagai sangat baik.

Daftar Rujukan

1. Dagnew, A. (2023). Implementation of active learning strategies: the case of secondary schools. Journal of Elementary Education, 16(1), 108-125.. https://doi.org/10.18690/rei.16.1.1315
2. Devira, M. (2020). Revisiting the implementation of active learning pedagogy in EFL classrooms. Studies in English Language and Education, 7(1), 223-236. https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15089.
3. Díaz Ojeda, H. R., Pérez-Arribas, F., & Pérez-Sánchez, J. (2023). Student–Teacher Role Reversal at University Level—An experience in Naval Engineering Education. Education Sciences, 13(4), 352. https://doi.org/10.3390/educsci13040352
4. Dinita, D. P., Akhir, M., & Suriani, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Murid Kelas II UPT SPF SDN 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep. Jurnal Guru Pencerah Semesta, 1(2), 166-179. https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.863
5. Diputra, G., & Rokhana, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN 1 Tamanrejo Kabupaten Blora. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 28-36. https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2413
6. Hani, D., Sugiatno, S., Rini, R., & Warsah, I. (2020). Active Learning Strategy Through Peer Lesson: An Effort to Instill Positive Behavior in Elementary School. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 1-14. https://doi.org/10.24256/pijies.v3i2.1450
7. Hatta, P., Aristyagama, Y., Yuana, R., & Yulisetiani, S. (2020). Active learning strategies in synchronous online learning for elementary school students. Indonesian Journal of Informatics Education, 4(2), 86-93. https://doi.org/10.20961/ijie.v4i2.46019.
8. Hilmi, H., & Summiyani, S. (2023). Implementation of Active Learning Strategies. Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS), 2(1), 23-31. https://doi.org/10.30631/jcps.v2i1.1778

9. Kamidi, K. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Pemilihan Umum Di Indonesia Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Siswa Kelas VI SD N Polengan I. Jurnal Tarbiyatuna, 7(2), 232-256.
10. Kastawi, N. S. (2022). The Different Effect of Active Learning on Student Learning Outcomes in Intervention and Control Schools. International Journal of Active Learning, 7(1), 116-128.
11. Khotimah, S., Amin, S., Irawati, Y., & Ayuningtyas, W. A. P. (2021, April). Implementation of the Active Learning Model Type of Role Reversal Question to Improve Student Learning Outcomes. In International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020) (pp. 159-166). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.023
12. Muftahid, H., & Rohyati, R. (2021). Model Active Learning Tipe Role Reversal Question terhadap Hasil Belajar Ppkn. Tulisan Ilmiah Pendidikan, 10(1), 35-47. https://dx.doi.org/10.54438/tulip.v10i1.184
13. Ningsih, S., Akib, E., & Burhanuddin, W. (2022). The Analysis Of Active Learning And Critical Thinking To The Students Participation In English Debate Community. Indonesian Journal of Psycholinguistics, 1(1), 34-45. *https://doi.org/10.56983/ijp.v1i1.140*
14. Nisa, I. K., Syamsuri, S., & Santosa, C. A. H. F. (2021). Analisis Pembelajaran Aktif dalam Kelas Daring Matematika SMP pada Materi Pola Bilangan Berdasarkan Auster-Wylie. Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika, 2(3), 166-178. https://dx.doi.org/10.56704/jirpm.v2i3.12503
15. Nurkolis, N. (2021). The Effect of Active Learning Approach on Elementary School Students' Achievement in Mathematics and Science. Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 55-70. https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.2282
16. Pratiwi, N., Kamarudin, K., & Irwan, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question. Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 105-111. https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i1.3842
17. Puteri, D. A. R., & Ibrahim, N. (2023). Increase Student Activity Through The Use of Interactive Learning Videos in Civics Learning during the Study From Home. Journal of Education Research and Evaluation, 7(2), 313-320. https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.38784
18. Sajidin, S., & Ashadi, A. (2021). How Do Their" Group Work" Works As An Active Learning Strategy of EFL Learning. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(2), 480-494. *https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.36234*
19. Sakti, H. G., & Nurannisa, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online), 4(3), 1613-1617. https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.2436
20. Santi, N. W. P., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Role Reversal Question Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 4(3), 446-454. https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27443
21. Santoso, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03. WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan), 7(1), 28-35. https://doi.org/10.61689/waspada.v7i1.141
22. Saputra, I. P. A. A., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2020). The Analysis of

Guided Inquiry Learning Model Influence towards Primary School Students Science Learning Outcomes. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(3), 378-387. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25865

23. Sonia, B., Waluyati, S. A., & Saputra, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Metode Role Reversal Question di SMP Negeri 10 Palembang. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(2), 1146-1151. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2537
24. Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
25. Tunggul, E. M. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Semangat Kebhinneka Tunggal Ikaan Dengan Menggunakan Model Role Reversal Question Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Alani Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG), 2(2), 63-69.